

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Fisika merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam yang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri di jenjang SMA karena tujuan penyelenggaraan mata pelajaran fisika dimaksudkan sebagai wahana untuk melatih dan mendidik para siswa agar dapat menguasai pengetahuan, konsep, dan prinsip fisika, memiliki kecakapan ilmiah, kritis dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri dengan beberapa pertimbangan, yang salah satunya merupakan bekal pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang dipersyaratkan untuk menempuh jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal telah berusaha melaksanakan kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan nasional. Namun ketercapaian tujuan ini bukan tidak ada halangan dan masalah. Salah satu permasalahan pokok dalam proses pembelajaran saat ini yaitu kesulitan siswa dalam menerima, merespon, serta mengembangkan materi yang diberikan oleh guru.

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik apabila didalamnya terdapat kesiapan antara guru dengan peserta didik. Guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa membawa siswanya ke dalam pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dan dapat menjangkau semua sudut kelas. Bukan merupakan pembelajaran konvensional yang selama ini berpusat pada guru. Hal ini akan terkesan merugikan siswa, terutama untuk siswa yang berkemampuan rendah siswa terlihat jenuh dalam pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang saling berkaitan. Sistem tersebut terdiri dari komponen-komponen antara lain: Guru, Siswa, dan Fasilitas belajar. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Guru sebagai tenaga pengajar, berusaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agar mudah diterima oleh siswa. Untuk itu guru memerlukan strategi mengajar melalui model pembelajaran yang tepat sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu hal yang paling penting yang harus dimiliki oleh siswa, terutama dalam pelajaran fisika yaitu motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi, diduga akan semangat dalam mempelajari dan mendalami sesuatu, sehingga dapat memperkaya pemahaman konsep dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh dalam pembelajaran, begitu juga dalam sains terutama yang berhubungan dengan percobaan. Siswa belum mampu menemukan sendiri konsep sains yang telah dipelajari dan hanya menerapkan konsep yang diberikan oleh guru. Hal ini

mengindikasikan bahwa motivasi berprestasi siswa masih rendah terhadap pembelajaran sains yang akhirnya akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran berbasis konstruktivisme. Dengan pembelajaran berbasis konstruktivisme siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Yang termasuk model pembelajaran yang dilandasi oleh filsafat konstruktivisme adalah pembelajaran melalui model siklus belajar dan *guided inquiry*. Model Pembelajaran *guided inquiry* dan model *LC3E*, keduanya merupakan model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme, namun memiliki tahapan-tahapan pembelajaran yang berbeda pada penerapannya dalam membangun konsep, sehingga memungkinkan akan terjadi perbedaan penguasaan konsep antara penerapan model pembelajaran *guided inquiry* dengan model pembelajaran *LC3E*.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, maka telah dilaksanakan penelitian dengan judul “Perbandingan Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa antara Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Model Pembelajaran *LC3E*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Adakah perbedaan rata-rata motivasi berprestasi siswa antara model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan model pembelajaran *LC3E*?
- (2) Adakah perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan model pembelajaran *LC3E*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- (1) Perbedaan rata-rata motivasi berprestasi siswa antara model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan model pembelajaran *LC3E*.
- (2) Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Guided Inquiry* dengan model pembelajaran *LC3E*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Dapat menjadi alternatif baru bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.
- (2) Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Model pembelajaran *Guided Inquiry* merupakan pembelajaran yang memiliki proses (a) penyajian masalah, (b) pengumpulan dan verifikasi data, (c) mengadakan eksperimen dan pengumpulan data, (d) merumuskan penjelasan, dan (e) mengadakan analisis inkuiri.
- (2) Model pembelajaran *LC3E* yang terdiri dari *3E* yaitu (1) Fase eksplorasi (*exploration*), (2) Fase pengenalan konsep (*explanation*), (3) Fase penerapan konsep (*elaboration*).
- (3) Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Indikator Motivasi Berprestasi Menurut Sardiman (2001: 81), yaitu :
  - a. Tekun menghadapi tugas.
  - b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
  - c. Lebih senang bekerja mandiri.
  - d. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
  - e. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- (4) Materi penelitian ini adalah Teori Kinetik Gas dengan materi pokok Gas Ideal
- (5) Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA PGRI 2 Pringsewu tahun ajaran 2011/2012